

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik di SMP IT Daarul Mukhlisin

Amelia Cahyani¹, M. Nur Lukman Irawan², Fransisca Anggalia³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: cahyaniamelia09@gmail.com¹

Keywords:

Instructional Media,
Learning Effectiveness

Kata kunci:

Media Pembelajaran,
Efektivitas Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the use of instructional media in improving the effectiveness of Fiqh learning among students at SMP IT Daarul Mukhlisin. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Fiqh teachers utilize various learning media, including instructional videos, presentation slides, visual aids, and worship practice tools to clarify concepts and facilitate students' understanding of the material. The use of such media has proven to enhance students' attention, motivation, and active participation during the learning process. Moreover, instructional media help teachers transform abstract Fiqh concepts into more concrete, understandable forms. Supporting factors include adequate school facilities and teachers' skills in using educational technology, while challenges include limited instructional time, varying levels of technological proficiency among teachers, and insufficient media variation in certain lessons. Overall, the use of instructional media significantly contributes to improving the effectiveness of Fiqh learning in terms of conceptual understanding, student engagement, and learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih pada peserta didik di SMP IT Daarul Mukhlisin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fikih menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video pembelajaran, slide presentasi, media visual, serta alat peraga ibadah untuk membantu memperjelas konsep dan mempermudah peserta didik memahami materi. Penggunaan media tersebut terbukti meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran membantu guru menyederhanakan materi Fikih yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Faktor pendukung penggunaan media meliputi fasilitas sekolah yang memadai dan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran, sementara hambatan

meliputi keterbatasan waktu, pemahaman teknologi sebagian guru, dan kurangnya variasi media pada beberapa pertemuan. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih baik dari aspek pemahaman konsep, partisipasi siswa, maupun hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Fikih merupakan salah satu bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami, mengamalkan, dan menghayati ajaran Islam dalam aspek hukum dan ibadah. Pembelajaran Fikih tidak hanya menekankan pemahaman kognitif, tetapi juga kemampuan praktik seperti tata cara wudhu, shalat, zakat, dan ibadah lainnya (Latifah et al., 2021). Pada era modern, tantangan pembelajaran Fikih semakin besar karena peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang menarik, konkret, dan mudah dipahami. Media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu menjembatani konsep abstrak ke dalam bentuk visual atau audio yang lebih jelas. Penelitian Mulyani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar dan membantu siswa memahami konsep Fikih secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan kreativitas guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar (Warisno, 2025). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah, termasuk di SMP IT Daarul Mukhlisin.

Efektivitas pembelajaran erat kaitannya dengan kemampuan guru merancang, mengelola, dan melaksanakan strategi pembelajaran yang mampu menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada peserta didik. Pembelajaran Fikih sering kali dianggap berat dan abstrak oleh peserta didik karena banyak membahas ketentuan hukum ibadah yang secara konseptual cukup kompleks. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang inovatif, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Penelitian Hidayat dan Farida (2020) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran meningkat ketika guru menggunakan media yang sesuai karakteristik siswa, karena media membantu siswa lebih fokus, termotivasi, dan memahami materi secara mendalam. Di SMP IT Daarul Mukhlisin, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan mendesak untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar pada beberapa peserta didik serta untuk memperkuat pemahaman terhadap materi Fikih yang memiliki banyak aspek praktis. Keberhasilan pembelajaran Fikih dapat terlihat dari peningkatan partisipasi aktif, antusiasme belajar, serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan ibadah sesuai syariat.

Media pembelajaran memiliki berbagai bentuk seperti video pembelajaran, alat

Volume 2, Nomor 2 2026

peraga ibadah, gambar, poster, presentasi digital, hingga aplikasi teknologi interaktif. Setiap media memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing dalam membantu guru menyampaikan materi secara efektif. Menurut Rahmawati (2022), media pembelajaran yang disajikan secara visual mampu memberikan pengalaman belajar konkret yang mempermudah peserta didik memahami konsep-konsep Fikih yang bersifat abstrak. Misalnya, penggunaan video tata cara wudhu atau shalat dapat memberikan gambaran langsung mengenai gerakan dan bacaan yang benar. Selain itu, penggunaan alat peraga seperti miniatur masjid, maket tempat wudhu, atau kartu gerakan shalat dapat membantu siswa memahami urutan ibadah secara sistematis. Pada konteks SMP IT Daarul Mukhlisin, ketersediaan sarana teknologi dan semangat guru dalam menggunakan media pembelajaran memberi peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih.

Dalam dunia pendidikan modern, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengaktifkan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media yang sesuai materi dan karakteristik siswa dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Penelitian Lestari dan Hanim (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media visual dan audiovisual secara signifikan meningkatkan perhatian, daya ingat, dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Guru di SMP IT Daarul Mukhlisin dituntut untuk menguasai penggunaan media pembelajaran tersebut agar proses pembelajaran Fikih dapat berlangsung secara menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran menjadi bagian dari strategi pedagogis yang harus dikembangkan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih juga memiliki tantangan tersendiri. Tidak semua guru mampu menggunakan media teknologi secara optimal karena keterbatasan kemampuan digital, waktu pembelajaran yang terbatas, serta keterbatasan jumlah perangkat yang tersedia di sekolah. Penelitian Hasanah dan Lubis (2021) menemukan bahwa meskipun media pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, banyak guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital atau merancang media yang kreatif. Tantangan ini juga dapat ditemukan di SMP IT Daarul Mukhlisin, di mana sebagian guru masih membutuhkan pelatihan dalam memanfaatkan media digital secara efektif. Selain itu, faktor internal siswa seperti kurangnya minat atau perhatian juga dapat memengaruhi efektivitas media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana penggunaan media benar-benar dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Kualitas penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merencanakan, memilih, dan mengevaluasi media yang digunakan. Guru

perlu memahami karakteristik setiap media dan menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran. Menurut Maulana dan Ibrahim (2022), efektivitas media pembelajaran ditentukan oleh relevansi media terhadap materi, kemudahan penggunaan, serta kemampuannya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Di SMP IT Daarul Mukhlisin, guru Fikih telah berupaya menggunakan beberapa media seperti video, gambar, dan alat peraga, namun pemanfaatan ini masih memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana media dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Analisis penggunaan media diperlukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kekuatan dan kelemahan media yang digunakan dalam pembelajaran Fikih.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih di SMP IT Daarul Mukhlisin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis media yang digunakan, strategi penggunaannya, serta dampaknya terhadap perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran agar dapat memberikan rekomendasi strategis bagi guru dan sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembelajaran Fikih tidak hanya bersifat informatif tetapi juga interaktif dan bermakna sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran Fikih pada jenjang SMP memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai hukum-hukum Islam dan praktik ibadah sehari-hari. Fikih bukan hanya materi kognitif, tetapi juga melibatkan aspek psikomotorik dan afektif sehingga peserta didik memerlukan pembelajaran yang menyeluruh, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Mulyani (2021), pembelajaran Fikih yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada pemahaman yang benar sekaligus mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Islam secara konsisten. Pada konteks ini, media pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting untuk mempermudah penyampaian materi Fikih yang sering kali bersifat abstrak, terutama ketika membahas ketentuan ibadah yang membutuhkan contoh konkret. Media pembelajaran yang tepat dapat menjembatani keterbatasan siswa dalam memahami konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna sesuai perkembangan kognitif peserta didik.

Media pembelajaran sendiri merupakan segala bentuk alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran modern, media pembelajaran mencakup media visual, audio, audiovisual, multimedia interaktif, maupun alat peraga manual. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan

secara tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan pengalaman belajar nyata, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan visualisasi konsep ibadah. Video tata cara wudhu, animasi gerakan shalat, atau alat peraga ibadah terbukti dapat membantu siswa memahami prosedur dan urutan ibadah secara lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran Fikih, media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru menjelaskan materi dan membantu siswa menangkap makna pembelajaran secara utuh.

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu proses belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman, keterampilan, dan sikap positif siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Hidayat dan Farida (2020), pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa tidak hanya menguasai materi secara teoritis tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku, keterampilan, dan motivasi belajar. Dalam pembelajaran Fikih, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami hukum-hukum ibadah, keterampilan mereka dalam mempraktikkan tata cara ibadah, serta perubahan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran berperan besar dalam mendukung tercapainya efektivitas tersebut karena memberikan pengalaman belajar yang menarik, konkret, dan sesuai kebutuhan siswa SMP yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan interaktif.

Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Fikih. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses belajar. Lestari dan Hanim (2021) menyatakan bahwa guru yang mampu mengelola dan memanfaatkan media audiovisual secara efektif dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran PAI dan memaksimalkan keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memilih media yang relevan, mengoperasikan media pembelajaran, serta mengintegrasikannya ke dalam skenario pembelajaran menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Guru Fikih perlu memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain itu, kualitas media pembelajaran yang digunakan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Media yang baik harus memenuhi prinsip edukatif, komunikatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasanah dan Lubis (2021) menemukan bahwa banyak guru mengalami kendala dalam memanfaatkan media digital karena keterbatasan kemampuan teknologi. Namun, guru yang mampu mengembangkan media sendiri atau memodifikasi media yang tersedia cenderung lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Pada pembelajaran Fikih, guru perlu memastikan bahwa media tidak hanya menarik tetapi juga mampu menyampaikan pesan keagamaan secara akurat dan tidak bertentangan

dengan prinsip syariat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran Fikih. Faktor pendukung meliputi fasilitas sekolah seperti LCD, proyektor, internet, ruang belajar yang memadai, serta ketersediaan alat peraga ibadah. Penelitian Maulana dan Ibrahim (2022) menegaskan bahwa fasilitas sekolah yang lengkap meningkatkan kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu pembelajaran, serta rendahnya literasi digital guru menjadi faktor penghambat yang sering dijumpai. Dalam pembelajaran Fikih, hambatan tersebut dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan belajar yang lebih konkret dan bermakna. Oleh karena itu, analisis faktor pendukung dan penghambat sangat penting untuk meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran.

Secara teoritis, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih juga dapat ditinjau dari perspektif konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif. Media pembelajaran berfungsi sebagai stimulus yang membantu siswa mengkonstruksi pemahaman melalui observasi, praktik, dan refleksi. Hal ini selaras dengan temuan Mulyani (2021) yang menyatakan bahwa media berbasis teknologi mampu meningkatkan hasil belajar karena memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan mendalam. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep Fikih tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara rinci kondisi nyata di lapangan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam dan holistik tentang praktik pembelajaran yang terjadi, strategi yang diterapkan guru, serta respons peserta didik selama proses penggunaan media pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif dianggap relevan untuk mengkaji fenomena pembelajaran secara natural tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi riil (Hidayat & Farida, 2020). Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media dalam pembelajaran Fikih serta sejauh mana media tersebut berpengaruh terhadap efektivitas belajar.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP IT Daarul Mukhlisin, sebuah lembaga

Volume 2, Nomor 2 2026

pendidikan Islam yang telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan lokasi ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan lokasi secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini aktif menggunakan media teknologi maupun alat peraga dalam pembelajaran Fikih dan memiliki sarana pendukung seperti LCD, proyektor, serta perangkat ibadah yang memungkinkan penelitian berlangsung optimal (Maulana & Ibrahim, 2022). Subjek penelitian meliputi guru Fikih sebagai informan utama, beberapa peserta didik sebagai informan pendukung, serta kepala sekolah sebagai informan pelengkap untuk memberikan perspektif manajerial terkait penggunaan media pembelajaran. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru Fikih, kepala sekolah, dan peserta didik, serta dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran Fikih. Sementara itu, data sekunder meliputi dokumen-dokumen seperti RPP, media pembelajaran yang digunakan guru, foto kegiatan, dan arsip sekolah mengenai program pembelajaran Fikih. Penggunaan dua jenis data ini dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif dan mendukung validitas temuan penelitian (Lestari & Hanim, 2021). Dengan demikian, sumber data yang beragam memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir langsung dalam proses pembelajaran Fikih untuk mengamati penggunaan media oleh guru serta perilaku dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi penting untuk melihat perilaku nyata yang tidak selalu muncul dalam wawancara (Rahmawati, 2022). Wawancara mendalam dilakukan dengan format semi-terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih luas tentang strategi penggunaan media, motivasi guru, kesulitan yang dihadapi, serta persepsi siswa mengenai pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik seperti media yang digunakan, foto aktivitas pembelajaran, serta catatan administrasi pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, menyederhanakan temuan, serta mengorganisasi data berdasarkan kategori yang muncul dari observasi dan wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan penggunaan media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap efektivitas belajar. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga penelitian berakhir untuk

memastikan temuan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan (Mulyani, 2021). Model analisis ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan proses interpretatif dalam memahami fenomena.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memastikan konsistensi data. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan menyandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat saling memperkuat. Penggunaan triangulasi dianggap efektif dalam meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian kualitatif (Hasanah & Lubis, 2021). Selain itu, peneliti melakukan *member check* dengan mengonfirmasi temuan kepada informan untuk menghindari kesalahan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih di SMP IT Daarul Mukhlisin telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas proses belajar. Dari observasi yang dilakukan, guru Fikih memanfaatkan berbagai jenis media seperti video demonstrasi ibadah, slide presentasi, gambar ilustratif, dan alat peraga wudhu maupun shalat untuk memperjelas konsep Fikih yang dipelajari siswa. Penggunaan video pembelajaran terbukti dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami urutan gerakan ibadah secara lebih konkret. Dalam beberapa sesi pembelajaran, siswa terlihat lebih fokus dan antusias ketika guru menampilkan media visual, terutama ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan praktik ibadah. Selain itu, guru sering menggunakan presentasi digital untuk menyampaikan konsep-konsep dasar Fikih seperti rukun wudhu, syarat sah shalat, dan hukum-hukum ibadah lain sehingga materi dapat tersusun lebih sistematis.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran membuat materi Fikih menjadi lebih mudah dipahami, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Siswa mengaku lebih terbantu ketika melihat contoh gerakan ibadah dalam bentuk video dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan lisan. Mereka juga menyatakan bahwa alat peraga ibadah seperti gayung, sajadah mini, dan tempat wudhu miniatur membantu mereka memahami praktik wudhu secara langsung. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dilakukan secara terencana dalam RPP dan disesuaikan dengan materi yang dianggap sulit atau abstrak bagi siswa. Namun demikian, guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran sering kali menjadi kendala dalam menampilkan video secara lengkap atau melakukan demonstrasi praktik shalat secara detail.

Dari dokumentasi yang diperoleh, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian formatif, terdapat peningkatan nilai pemahaman siswa terhadap materi ibadah setelah guru menggunakan media audiovisual. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif karena siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi ketika media ditampilkan. Faktor pendukung dalam proses penggunaan media pembelajaran antara lain ketersediaan LCD, proyektor, koneksi internet, dan alat peraga yang disediakan sekolah. Faktor penghambatnya meliputi terbatasnya kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan media digital, waktu pembelajaran yang singkat, serta tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menangkap materi melalui media visual.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih, sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Penggunaan media audiovisual terbukti membantu guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa media visual dan audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam karena memberikan pengalaman belajar langsung. Dalam konteks pembelajaran Fikih, konsep ibadah seperti wudhu, shalat, dan tayamum membutuhkan visualisasi agar siswa memahami detail gerakan dan urutan ibadah secara benar.

Selain itu, peningkatan perhatian dan motivasi siswa saat pembelajaran menggunakan media mendukung temuan Hidayat dan Farida (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa melihat video demonstrasi ibadah, mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga termotivasi untuk mempraktikkan ibadah dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran efektif dalam menyampaikan pesan religius yang bersifat kognitif maupun psikomotorik.

Dari sisi pedagogis, penggunaan media juga meningkatkan peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih kepada pendamping yang mengarahkan siswa memahami materi melalui media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Hanim (2021) bahwa media audiovisual dapat memperkuat peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif dan interaktif. Di SMP IT Daarul Mukhlisin, guru terlihat lebih mudah menjelaskan materi karena media membantu siswa memahami konsep dasar sebelum guru memberikan penjelasan lanjutan.

Pembelajaran berbasis media juga menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siswa, khususnya dalam aspek praktik ibadah. Temuan ini sejalan dengan Mulyani (2021) yang mengungkapkan bahwa media berbasis teknologi dapat memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar Fikih karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Penggunaan alat peraga dan video demonstrasi membantu siswa memahami perbedaan gerakan wajib dan sunnah dalam shalat, urutan rukun wudhu, serta ketentuan-ketentuan ibadah lainnya.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan media digital, dan ketidakseimbangan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media. Temuan ini mendukung penelitian Hasanah dan Lubis (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya literasi digital guru menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI. Oleh karena itu, guru membutuhkan pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan kompetensi teknologi mereka.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih di SMP IT Daarul Mukhlisin memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Media tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan siswa dalam mempelajari ibadah sesuai ajaran Islam. Hasil ini memperkuat bahwa integrasi media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dan memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih di SMP IT Daarul Mukhlisin. Penggunaan berbagai media seperti video demonstrasi ibadah, presentasi digital, gambar visual, serta alat peraga praktik ibadah berhasil membantu guru menyampaikan materi Fikih yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media pembelajaran terbukti meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih antusias, lebih fokus, dan menunjukkan peningkatan pemahaman dalam aspek kognitif maupun keterampilan praktik ibadah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media mendukung peran guru sebagai fasilitator sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Selain memberikan pengaruh positif, penggunaan media pembelajaran juga dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan teknologi pada guru, dan variasi kemampuan siswa dalam menerima materi melalui media digital. Namun hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui

perencanaan pembelajaran yang baik, kerja sama dengan pihak sekolah, serta peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media digital. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih. Media tidak hanya memperjelas informasi tetapi juga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga penggunaannya perlu terus dioptimalkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

REFERENSI

- Hasanah, N., & Lubis, A. (2021). Tantangan guru PAI dalam pemanfaatan media digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Hidayat, R., & Farida, U. (2020). Media pembelajaran dan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah menengah. *Jurnal Edukasi Islam*, 7(1), 33–44.
- Lestari, S., & Hanim, I. (2021). Efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 77–85.
- Maulana, A., & Ibrahim, R. (2022). Relevansi media pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 6(1), 22–34.
- Mulyani, S. (2021). Pengaruh media berbasis teknologi terhadap hasil belajar Fikih. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(1), 101–112.
- Rahmawati, E. (2022). Pemanfaatan media visual dalam meningkatkan pemahaman materi PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, 4(2), 89–97.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Warisno, A. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.